

BAB III

HASIL DAN ANALISIS

A. Analisis Artikel

Analisis artikel penelitian dilakukan dengan membuat sintesis artikel hasil artikel kemudian menganalisis artikel yang relevan dengan topik yang akan diulas dan membahas atau mengkaji artikel. Rangkuman hasil analisis artikel dibuat dan tersusun dalam bentuk tabel, yang meliputi matriks sintesis artikel penelitian dan deskripsi topik dalam artikel penelitian terkait (Rahayu et al., 2019). Dalam artikel ini, yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya perbandingan hasil temuan dengan temuan artikel yang lain untuk menunjukkan bahwa temuan tersebut lebih kuat, kontradiktif, atau sama sekali berbeda dari temuan (baru) lainnya.

B. Matriks Sintesis Artikel Penelitian yang Relevan

Hasil pencarian literatur yang sudah dianalisis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Hasil Pencarian Literatur

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
1.	<p>Artikel 1 Pawiliyah, P., & Marlenis, L. (2019)</p> <p>Judul : Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi</p>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mendongeng dengan penurunan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di RSUD Dr. Sobirin Lubuklinggau.	Desain penelitian pra experimental dengan one-group pre-post test design, menggunakan analisis bivariat dengan uji <i>statistic Paired Sample T-Test</i> .	Sampel dalam penelitian adalah 20 responden anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat, teknik pengambilan sampel yaitu dengan tehnik <i>accidental sampling</i> .	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian. 2. Abstrak pada jurnal sudah cukup jelas memberikan gambaran kegiatan yang dilakukan. 3. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dari HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating, Scale</i>). 4. Artikel penelitian ini disertai dengan tabel sehingga pembaca dapat lebih memahami hasil yang diperoleh dari artikel penelitian ini. 5. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa mendongeng mengurangi level kecemasan pada gejala awal dari 2-3 menjadi 2-1. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesamaan variabel dengan artikel lain yang direview yaitu terapi mendongeng dan kecemasan anak hospitalisasi anak prasekolah. 2. Instrumen pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan lembar observasi HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating, Scale</i>). 3. Desain penelitian memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan <i>quasi experiment</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan mendongeng oleh peneliti dilakukan pada anak prasekolah selama 10 menit setiap pagi selama tiga hari dengan membacakan dongeng dengan cerita yang menarik.

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>6. Kegiatan mendongeng oleh peneliti dilakukan pada anak prasekolah selama 10 menit setiap pagi selama tiga hari dengan membacakan dongeng dengan cerita yang menarik.</p> <p>7. Pada penelitian ini sebelum dilakukan terapi, sebagian besar responden 85% menunjukkan kecemasan berat, dan sesudah dilakukan terapi mendongeng berkurang menjadi 60% anak dengan kecemasan sedang.</p>		
					<p>Kekurangan :</p> <p>1. Abstrak dalam penelitian tidak mencantumkan latar belakang masalah, jumlah populasi, dan teknik sampling.</p> <p>2. Lembar observasi dalam jurnal peneliti tidak menyebutkan jumlah item instrumen yang digunakan.</p>		

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
2.	<p>Artikel 2 Larasaty, F. D., & Sodikin. (2020)</p> <p>Judul : Pengaruh Terapi Bermain <i>Storytelling</i> Dengan <i>Media Hand Puppet</i> Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga</p>	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi bermain <i>storytelling</i> dengan media hand puppet terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra eksperimental menggunakan pendekatan one group pre test - post test design. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, menggunakan uji-t sampel berpasangan.	Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 responden anak prasekolah (3-6 tahun), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik <i>consecutive sampling</i> yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua subyek yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian.	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian. 2. Abstrak dalam penelitian ini sudah mencakup komponen latar belakang, tujuan, jumlah populasi, metode, hasil penelitian, kesimpulan, dan kata kunci. 3. Metode yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian. 4. Artikel penelitian ini disertai dengan tabel dan pembaca dapat lebih memahami hasil penelitian ini. 5. Instrument penelitian yang digunakan kuesioner kecemasan anak yaitu FAS (<i>Faces Anxiety Scale</i>). 6. Kuesioner kecemasan anak FAS (<i>Faces Anxiety Scale</i>) pada bagian pertama berisi karakteristik responden seperti: <i>gender</i>, usia, posisi anak dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat variabel yang sama dalam penelitian <i>literature review</i> yang dibuat yaitu terapi <i>story telling</i> dengan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah. 2. Desain penelitian memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan <i>quasi experiment</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kuesioner FAS (<i>Faces Anxiety Scale</i>) bagian pertama berisi karakteristik responden (jenis kelamin, usia, posisi anak dalam keluarga, hari rawat), bagian kedua berisi kuesioner kecemasan. 2. Teknik terapi <i>story telling</i> yang digunakan yaitu dengan media boneka peraga atau <i>hand puppet</i> sebagai alat visual dan belum pernah dilakukan di ruang perawatan tersebut.

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>keluarga, dan hari rawat. Bagian kedua berisi kuesioner kecemasan.</p> <p>7. Penyajian data sudah dalam bentuk kalimat dan tabel distribusi sehingga memudahkan pembaca memahami isi dari hasil penelitian.</p> <p>8. Terapi bermain <i>story telling</i> dengan media <i>hand puppet</i> belum pernah dilakukan dan diteliti di rumah sakit tersebut.</p> <p>Kekurangan :</p> <p>1. Pada kuesioner kecemasan anak FAS (<i>Faces Anxiety Scale</i>). Dalam jurnal peneliti tidak menyebutkan jumlah item instrumen yang digunakan.</p>		
3.	Artikel 3 Ageng Abdi Putra, Novi Enis Rosuliana, N. A. (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi mendongeng dengan penurunan tingkat kecemasan	Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan Pre Test-Post Test with	Sampel dalam penelitian adalah 30 responden anak prasekolah (3-6 tahun) yang dimana 15 kelompok	<p>Kelebihan :</p> <p>1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian</p> <p>2. Abstrak pada jurnal sudah jelas memberikan</p>	1. Adanya kesamaan variabel dengan artikel lain yang direview yaitu terapi mendongeng dan kecemasan	1. kuesioner yang digunakan 34 item indikator, indikator yang paling sering muncul yakni nomor 11 dan 4

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
	<p>Judul : Pengaruh Terapi Dongeng Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Irna III-A RSUD Kota Mataram.</p>	<p>pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di ruang Irna III A RSUD Kota Mataram.</p>	<p>control Design. Analisis dengan Uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS.</p>	<p>perlakuan dan 15 kelompok kontrol.</p>	<p>kegiatan penelitian yang dilakukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Artikel penelitian ini disertai dengan tabel sehingga pembaca dapat lebih memahami hasil yang diperoleh dari artikel penelitian ini. 4. Instrumen menggunakan kuesioner kecemasan yakni PAS (<i>Preschool Anxiety Scale</i>). 5. Kuesioner yang digunakan 34 item indikator, yaitu nomor 11 dan 4. Indikator nomor 11 yaitu apakah takut bertemu atau berbicara dengan orang yang tidak dikenal, dan indikator 4 yaitu anak tegang, gelisah atau mudah marah karena khawatir dan cemas terhadap lingkungan rumah sakit, tindakan medis yang dilakukan pada anak, dll. 	<p>hospitalisasi anak prasekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Desain penelitian memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan <i>quasi experiment</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Indikator nomor 11 yakni apakah takut bertemu atau berbicara dengan orang yang tidak dikenal, dan 3. Indikator nomor 4 yakni tegang, gelisah atau mudah marah karena khawatir, menunjukkan bahwa ada faktor- faktor lain yang menjadi pengaruh terjadinya kecemasan yakni lingkungan rumah sakit, tindakan medis yang dilakukan pada anak, petugas kesehatan, alat-alat medis, obat-obatan, bangunan rumah sakit dan bau khas dari rumah sakit.

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada penjelasan mengenai teknik sampling pada artikel ini. 2. Hasil penelitian tidak dipaparkan dengan tabel penjelasan. 3. Ada 34 kuesioner yang dibuat peneliti sebagai alat penelitian, tetapi masih belum disebutkan efektif tidaknya alat tersebut. 		
4.	<p>Artikel 4 Susanti, Amelia, & Safitri Hendika. (2017)</p> <p>Judul : Pengaruh <i>Story Telling</i> Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RSUP Dr.M.Djamil Padang Tahun 2017</p>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>story telling</i> terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUP Dr.M.DJAMIL Padang Tahun 2017	Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan Pre Test-Post Test with control Design. Analisa data secara univariat dan bivariat yang dianalisis dengan statistic wilcoxon.	Populasi penelitian ini bersifat infinit, jumlah sampel 10 orang anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi.	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian. 2. Abstrak pada jurnal sudah jelas memberikan kegiatan penelitian yang dilakukan. 3. Artikel penelitian ini disertai dengan tabel sehingga pembaca dapat memahami hasil dari artikel penelitian ini. 4. Teknik pengumpulan data tingkat kecemasan anak menggunakan lembar observasi dan wawancara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesamaan variabel dengan artikel lain yang direview yaitu terapi <i>story telling</i> terhadap kecemasan hospitalisasi anak prasekolah. 2. Desain penelitian memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu <i>quasi experiment</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis kuesioner didapatkan data 100% responden menyatakan gelisah (pertanyaan no.14), 100% responden menyatakan sangat takut menghadapi hasil yang (pertanyaan no.16).

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>5. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> menunjukkan 40% kecemasan tinggi, 60% kecemasan sedang. Sedangkan sesudah terapi <i>story telling</i> ditemukan sebanyak 2 orang (20.0%) anak mengalami tingkat kecemasan sedang dan sebanyak 8 orang (80.0%) kecemasan rendah.</p> <p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel pada artikel ini hanya sedikit. 2. Lembar observasi dalam jurnal peneliti tidak menyebutkan jumlah item instrumen yang digunakan. 		
5.	<u>Artikel 5</u> Renty Fetriani, Dharizal, dan Agung Riyadi (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>story telling</i> dengan penurunan tingkat kecemasan pada anak	Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan Pre Test-Post Test, kelompok	Sampel dalam penelitian adalah 30 responden anak prasekolah (3-6 tahun). Teknik pengambilan sampel	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian. 2. Abstrak dalam artikel ini sudah mencakup bagian latar belakang, tujuan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik yang diangkat dalam penelitian memiliki kesamaan dengan artikel lain yaitu mengenai pengaruh <i>story</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini, tehnik <i>story telling</i> dikombinasikan dengan menyisipkan pesan-pesan kesehatan

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
	Judul : Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Akibat Hospitalisasi	usia pra sekolah akibat hospitalisasi.	subjek di observasi sebelum dan setelah dilakukan intervensi.	yaitu dengan tehnik <i>accidental sampling</i> .	jumlah populasi, metode, hasil penelitian, kesimpulan, dan kata kunci. 3. Artikel penelitian ini disertai dengan tabel sehingga pembaca dapat memahami hasil yang diperoleh dari artikel penelitian. 4. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>) yang sudah dimodifikasi.	<i>telling</i> terhadap kecemasan anak prasekolah. 2. Instrumen pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan lembar observasi HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>). 3. Desain penelitian memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan <i>quasi experiment</i> .	bagi anak dalam dongeng.
					Kekurangan : 1. Lembar observasi HARS yang sudah dimodifikasi dalam jurnal peneliti tidak menyebutkan jumlah item instrumen yang digunakan dan tidak disebutkan apakah instrumen tersebut valid atau belum. 2. Peneliti belum mencantumkan saran baik untuk institusi kesehatan, masyarakat,		

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					maupun peneliti selanjutnya.		
6.	<p>Artikel 6 Yati, M., Wahyuni, S., & Israeli, I. (2017)</p> <p>Judul : <i>The Effect of Storytelling in A Play Therapy On Anxiety Level in Pre-School Children During Hospitalization in The General Hospital of Buton</i></p>	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecemasan dengan terapi bermain <i>story telling</i> pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra eksperimental dengan menggunakan pendekatan pretest-posttest control group design. Analisis data menggunakan wilcoxon.	Jumlah sampel sebanyak 30 anak prasekolah (3-6 tahun) dengan teknik <i>accidental sampling</i> , dengan 15 ditempatkan di setiap kelompok.	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian. 2. Abstrak sudah mencakup komponen latar belakang, tujuan, jumlah populasi, metode, hasil penelitian, kesimpulan, dan kata kunci. 3. Artikel disertai dengan tabel yang membuat pembaca akan lebih memahami hasil artikel penelitian ini. 4. Metode yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian. 5. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur kecemasan anak prasekolah yaitu dengan skala <i>Spence Children's Anxiety Scale (SCAS)</i>. 6. Pada penelitian ini setiap responden diberikan terapi bermain dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema yang digunakan dalam penelitian terdapat kesamaan dengan artikel lain yang diriview yaitu terapi <i>story telling</i> dan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah. 2. Desain penelitian memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan <i>quasi experiment</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuesioner yang digunakan terdapat 26 item dengan 5 skala likert : 0 = tidak ada gejala, 1 = kadang ada gejala, 2 = jarang ada gejala, 3 = sering mengalami gejala, dan 4 = sangat sering mengalami gejala. 2. Kecemasan dikategorikan menjadi empat klasifikasi dan enam skor sub-skala, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keparahan gejala kecemasan yang lebih besar. 3. Kecemasan ringan jika skor <26, kecemasan sedang jika skor 26-52, kecemasan berat jika skor 53-78, dan sangat parah jika skor > 79.

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>mendongeng sebanyak 3 kali oleh peneliti dengan dongeng cerita fantasi dan imajinasi selama 20 menit.</p> <p>7. Kuesioner yang digunakan terdapat 26 item dengan 5 skala likert: 0 = tidak ada gejala, 1 = kadang ada gejala, 2 = jarang ada gejala, 3 = sering mengalami gejala, dan 4 = sangat sering mengalami gejala.</p> <p>8. Pengkategorian kecemasan dibagi menjadi 4 klasifikasi dan 6 skor sub-skala, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keparahan gejala kecemasan yang lebih besar.</p> <p>Kekurangan :</p> <p>1. Peneliti belum mencantumkan saran baik untuk institusi kesehatan, masyarakat,</p>		

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
7.	<p>Artikel 7 Sekhavatpour, Z., Khanjani, N., Reyhani, T., Ghaffari, S., & Dastoorpoor, M. (2019)</p> <p>Judul : <i>The Effect of Storytelling on Anxiety and Behavioral Disorders in Children Undergoing Surgery: A Randomized Controlled Trial</i></p>	Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh cerita bergambar animasi terhadap kecemasan dan gangguan perilaku pada anak usia prasekolah setelah operasi.	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Randomized Control and Trial</i> (RCT) dengan tabel nomor acak. Analisis menggunakan statistik deskriptif dan uji non-parametrik Mann-Whitney U dan uji peringkat bertanda Wilcoxon.	Jumlah sampel sebanyak 30 orang anak prasekolah yang dimana 15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol dari rumah sakit di Dezful (Iran).	<p>maupun peneliti selanjutnya.</p> <p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak pada jurnal sudah jelas memberikan gambaran kegiatan penelitian yang dilakukan. 2. Artikel ini sudah mencantumkan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian. 3. Artikel disertai dengan tabel yang membuat pembaca akan lebih memahami hasil artikel penelitian ini. 4. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner informasi demografis, RCMAS standar atau <i>Revised Children Manifest Anxiety Scale</i> dan kuesioner yang dibuat oleh peneliti untuk gangguan perilaku. 5. Alat ukur kecemasan menggunakan <i>Revised Children's Manifest Anxiety Scale</i> (RCMAS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesamaan variabel dengan artikel lain yang direview yaitu membahas mengenai pengaruh cerita/ <i>story telling</i> terhadap kecemasan anak prasekolah meskipun pada penelitian ini terdapat tambahan mengenai gangguan perilaku setelah dilakukan operasi. 2. Desain penelitian memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan <i>Randomized Control and Trial</i> (RCT). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini tidak hanya menilai pengaruh cerita bergambar animasi terhadap kecemasan anak prasekolah tetapi menilai juga pada gangguan perilaku anak prasekolah setelah operasi. 2. Pada penelitian ini memiliki keunikan yaitu peneliti memberikan informasi dasar mengenai prosedural operasi dan intervensi kognitif sebagai pencegahan traumatic untuk pengurangan kecemasan pada anak yaitu dengan menunjukkan gambar ruang operasi dan peralatannya termasuk masker anestesi, dan klip monitor tanda vital yang mungkin

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>dan kuesioner Gangguan Perilaku (alat buatan peneliti) sebelum dan 10 hari setelah membaca buku.</p> <p>6. Kuesioner gangguan perilaku yang dibuat peneliti dibentuk grafik konseptual dan pertanyaan dirancang berdasarkan tinjauan pustaka dari artikel terkait terbaru dan pendapat ahli.</p> <p>7. Validitas dan isi kuesioner telah disetujui oleh 10 akademisi dan pakar, termasuk konsultan khusus. Alpha Cronbach adalah 0,87 dan ICC = 0,93.</p> <p>8. RCMAS berisi 37 item termasuk 28 item yang mengukur kecemasan dan 9 item lain yang menilai tanggapan subjek tidak jujur (subskala patometer).</p> <p>9. Skor kecemasan total dihitung berdasarkan 28 item, yang dibagi</p>		<p>ditakuti oleh anak prasekolah.</p> <p>3. Penelitian ini menyebutkan bahwa faktor-faktor pada setiap anak didasarkan pada kecerdasan, kelas sosial, gaya kelekatan, dan kecemasan orang tua.</p> <p>4. Pada penelitian ini kuesioner demografi yang digunakan meliputi pertanyaan tentang usia, jenis kelamin, tanggal lahir, urutan lahir, melek huruf anak, tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, status asuransi kesehatan, tempat tinggal, jumlah anggota keluarga, dan dukungan psikologis anak.</p> <p>5. Kuesioner gangguan perilaku yang dibuat peneliti dibentuk grafik konseptual dan</p>

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>menjadi 3 subskala kecemasan: kecemasan fisiologis, kekhawatiran obsesif, dan pikiran dan ketakutan yang mengganggu.</p> <p>10. Kuesioner Behavioral Disorder dalam penelitian ini adalah checklist oleh peneliti yang terdiri dari 22 pertanyaan tentang perilaku retrograde, kecemasan perpisahan, fobia, serangan panik, amarah, perubahan moral, depresi, nyeri, dll.</p> <p>11. Kuesioner Behavioral Disorder dirancang dengan meninjau beberapa buku dan artikel, dan validitas isinya dikomentari dan disetujui oleh 10 dokter anak, dan spesialis psikologi dari Dezful University of Medical Sciences.</p> <p>12. Reliabilitas skala dinilai lagi dalam penelitian ini; koefisien korelasi intra-</p>		<p>pertanyaan dirancang berdasarkan tinjauan pustaka dari artikel terkait terbaru dan pendapat ahli.</p> <p>6. Pada kuesioner RCMAS, anak diminta menjawab masing-masing soal dengan ya / tidak, kemudian tiap soal diberi skor nol atau satu.</p> <p>7. Skor kecemasan total dihitung berdasarkan 28 item, yang dibagi menjadi 3 subskala kecemasan: kecemasan fisiologis, kekhawatiran obsesif, dan pikiran dan ketakutan yang mengganggu.</p>

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>kelasnya (ICC) adalah 0,80 dan alpha Cronbach-nya adalah 0,74.</p> <p>13. Dalam menghindari bias dalam kuesioner kecemasan dan gangguan perilaku, kuesioner ini diisi oleh tim evaluasi termasuk psikolog klinis pediatrik, perawat, dan peneliti sebelum operasi, di bangsal dan 10 hari setelah operasi melalui telepon, dan wawancara dengan ibu.</p> <p>14. Pada kelompok intervensi, peneliti membacakan buku ilustrasi animasi untuk anak-anak selama 30 menit pada malam sebelum operasi.</p> <p>15. Setelah terapi, skor rata-rata kecemasan fisiologis, perhatian/konsentrasi sosial, kecemasan total, dan gangguan perilaku menurun secara</p>		

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
8.	<p>Artikel 8 Salman, H. M., Yayat, S., Dewi, R. S., & Budiman. (2018)</p> <p>Judul : <i>Nursing Intervention: Islamic Storytelling On The Hospitalization Anxiety Of Preschool Admitted In Pediatric Ward Of Alihsan Hospital Baleendah, West Java</i></p>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi <i>storytelling</i> terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di Rumah Sakit Umum Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.	Desain penelitian menggunakan metode quasi eksperimental dengan menggunakan pendekatan pretest-posttest control group design.	Populasi penelitian ini sebanyak 30 responden anak prasekolah (3-6 tahun) rawat inap di Rumah Sakit Umum Al Ihsan.	<p>signifikan secara statistik.</p> <p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sudah sesuai dengan isi penelitian. 2. Abstrak dalam penelitian ini sudah mencakup komponen latar belakang, tujuan, jumlah populasi, metode, hasil penelitian, kesimpulan, dan kata kunci. 3. Metode yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian. 4. Artikel penelitian ini disertai dengan tabel sehingga pembaca dapat lebih memahami hasil yang diperoleh dari artikel penelitian ini. 5. Pada penelitian dalam pengukuran kecemasan anak melalui observasional checklist, jadwal wawancara terstruktur dan perasaan wajah kelompok eksperimen dan kontrol dari peneliti melibatkan anak dalam bercerita dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan artikel lainnya yang diriview yaitu terapi <i>story telling</i> dan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah. 2. Desain penelitian memiliki kesamaan dengan artikel lainnya yaitu menggunakan <i>quasi experiment</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini memiliki keunikan dari artikel yang lain yaitu metode teknik dalam <i>story telling</i> dengn menggunakan cerita islam.

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>diukur kembali kecemasan anak-anak.</p> <p>6. Kategori pengukuran terdiri dari 14 ciri kecemasan antara lain: anak menangis ketika bertemu petugas kesehatan, anak berteriak atau berteriak menolak berpisah dengan orang tua, anak berusaha memegang erat orang tua tidak mau pergi, melihat anak-anak menghindari kesehatan, anak orang tua berusaha kabur jika orang tua tidak ada disampingnya, anak menolak dilakukan tindakan oleh petugas kesehatan anak mengamuk bila dilakukan tindakan tanpa didampingi orang tua, anak tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pengambilan diberikan oleh petugas kesehatan, anak terlihat menarik diri dari orang lain atau lingkungan, anak sering terlihat sedih selama pengobatan, anak tidak</p>		

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					<p>komunikatif dalam interaksinya dengan petugas kesehatan, anak menolak makan dan minum selama pengobatan, anak menjadi tertarik dengan masyarakat umum.</p> <p>7. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian telah diuji reliabel dengan sampel 30 orang dan mendapat cronbach alpha.</p> <p>Kekurangan :</p> <p>1. Artikel ini tidak menyebutkan teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel.</p>		
9.	Artikel 9 Wahid Amer, H., Mohamed Magdi Fakhreldin Mohamed, H., Abdelazem Osman Ali, S., Ahmed Mohamed Souilm, N., & Elsaid Fathi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi <i>story telling</i> pada anak-anak pra operasi.	Desain penelitian menggunakan metode quasi eksperimental	Sampel berjumlah 100 anak usia 4-8 tahun dibagi rata dan secara acak dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok kontrol dan kedua kelompok intervensi <i>story</i>	Kelebihan :	<p>1. Terdapat kesamaan pada tema pada penelitian <i>literature review</i> yang dibuat yaitu terapi <i>story telling dan kecemasan</i> anak prasekolah.</p> <p>2. Desain penelitian memiliki kesamaan</p>	<p>1. Anak-anak menanggapi STAIC dengan memilih salah satu dari tiga alternatif (jarang, kadang-kadang, dan sering).</p> <p>3. Penerapan <i>story telling</i> pada kelompok intervensi meliputi dua tahap, meliputi</p>

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
	Zaghamir, D. (2021) Judul : <i>Effect of Storytelling on Preoperative Anxiety and Fear among Children Undergoing Surgery</i>			<i>telling</i> menggunakan <i>purposive sampling</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 3. Artikel penelitian ini disertai dengan tabel sehingga pembaca dapat lebih memahami hasil yang diperoleh dari artikel penelitian ini. 4. Cakupan sampel dalam jumlah besar. 5. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, kuisisioner terstruktur oleh peneliti, <i>State-Trait Anxiety Inventory for Children (STAIC)</i>, dan <i>Children's Fear Scale (CFS)</i>. 6. Reliabilitas alat diuji dengan menggunakan metode konsistensi internal (Uji alat pertama Alpha Cronbach, hasilnya adalah 0,89 yang menunjukkan keandalan alat yang baik, koefisien reliabilitas antar item STAIC adalah 0,86. 7. Skala kecemasan pada penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan yang 	dengan artikel lainnya yaitu menggunakan <i>quasi experiment</i> .	<ol style="list-style-type: none"> bercerita yang memakan waktu sekitar 30 menit dengan menggunakan jenis cerita yang menyenangkan dan mendidik, sedangkan fase kedua meliputi diskusi tentang cerita dengan anak. 2. Evaluasi dilakukan melalui storytelling terhadap penurunan kecemasan dan ketakutan praoperasi pada anak dengan menggunakan <i>State-Trait Anxiety Inventory for Children</i> dan CFS.

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
					menanyakan kepada anak-anak bagaimana perasaan mereka pada waktu tertentu. Pernyataan skala dikategorikan di bawah lima subskala (kesedihan, kekhawatiran, ketakutan, ketidakpastian, dan kecemasan).		
					8. Pengumpulan data dilakukan selama pekerjaan rutin rumah sakit, sedangkan wawancara dilakukan selama dua hari selama seminggu dari pukul 9-11 pagi selama 25-30 menit.		
10.	Artikel 10 Nurjanah, N., & Fitriani, H. (2019) Judul : <i>The Aplication of Spiritual Stories to Anxiety of Children With Hospitalization at</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengaplikasikan cerita spiritual untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami rawat inap	Desain penelitian menggunakan <i>quasi experimental</i> .	Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di Rumah Sakit Al Islam. Jumlah sampel sebanyak 20 anak dengan menggunakan teknik	Kelebihan : 1. Artikel penelitian ini disertai dengan tabel sehingga pembaca dapat lebih memahami hasil yang diperoleh dari artikel penelitian ini. 2. Instrumen penelitian yang digunakan dengan dilakukan melalui observasi dengan skala	1. Terdapat variabel yang sama dalam penelitian <i>literature review</i> yang dibuat yaitu <i>story telling</i> dan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah. 2. Desain penelitian memiliki kesamaan dengan artikel	1. Metode cerita yang digunakan adalah dengan cerita spiritual 2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah cerita spiritual dan variabel terikatnya adalah kecemasan anak usia

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
	<i>Al Islam Hospital in Bandung</i>			concecutive sampling.	kecemasan wajah anak <i>Mc. Murty Faces Anxiety Scales</i> . 3. Analisis data menggunakan uji t berpasangan sebagai pembanding tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah intervensi. 4. Pada tahap intervensi peneliti melakukan <i>storytelling</i> dengan tema cerita spiritual selama 20 menit. Kekurangan : 1. Pada penelitian belum mencantumkan jenis cerita spitual seperti apa. 2. Lembar observasi dalam jurnal peneliti tidak menyebutkan jumlah item instrumen yang digunakan dan apakah sudah valid atau belum.	lainnya yaitu menggunakan <i>quasi experiment</i> .	3. Skala kecemasan wajah menunjukkan berbagai tingkat kecemasan. Skor 0 (tidak ada cemas), skor 1 (cemas ringan), skor 2 (cemas sedang), skor 3 (cemas berat), dan skor 4 (sangat berat/panik). 4. Intervensi diberikan langsung oleh peneliti berdasarkan skenario yang didukung oleh boneka tangan.

C. Pembahasan Topik

Deskripsi topik *story telling* pada anak prasekolah terhadap kecemasan hospitalisasi dari beberapa artikel yang sudah dianalisis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Deskripsi Topik *Story Telling* pada Anak Prasekolah terhadap Kecemasan Hospitalisasi

No.	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang Sedang Direview
1.	Pawiliyah, P., & Marlenis, L. (2019)	Hospitalisasi adalah salah satu penyebab yang menimbulkan rasa cemas pada anak saat menjalani perawatan. Selama proses hospitalisasi tersebut anak merasa bahwa merupakan pengalaman yang tidak nyaman baik dari lingkungan sosial maupun saat berinteraksi dengan perawat ataupun petugas rumah sakit lainnya, sehingga timbul pengalaman trauma. Dalam penelitian ini diberikan intervensi strategi dengan penerapan <i>story telling</i> sebagai <i>atraumatic care</i> saat anak prasekolah mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Terapi <i>story telling</i> ini dapat dijadikan sebagai kegiatan distraksi kecemasan yang terjadi pada anak prasekolah selama hospitalisasi serta terhadap tindakan yang akan diberikan baik invasive ataupun non invasive.
2.	Larasaty, F. D., & Sodikin. (2020)	Selama anak menjalani rawat inap sering timbul perasaan cemas dari berbagai stressor terhadap diri anak, dengan menunjukan perilaku yang maladaptif seperti kecemasan, hilangnya kontrol pada lingkungan, perpisahan. Perilaku tersebut menimbulkan anak menangis, rewel, tidak kooperatif saat berinteraksi dengan lingkungan, serta menarik diri pada pangkuan orang tua. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hiburan bermain sangat dibutuhkan anak agar tidak terjadi trauma hospitalisasi yaitu dengan terapi bermain <i>story telling</i> dengan media <i>hand puppet</i> . Terapi <i>story telling</i> dengan media boneka atau <i>hand puppet</i> dapat dilakukan sebagai alat bantu visual, maka anak akan tertarik dan larut dalam alur cerita, sehingga perasaan cemas pada anak prasekolah dengan metode bercerita ini akan menurunkan level kecemasan pada anak prasekolah.
3.	Ageng Abdi Putra, Novi Enis Rosuliana, N. A. (2019)	Pada anak yang sedang mengalami kecemasan, menunjukkan perilaku pada anak akan timbul respon terhadap pengalaman rawat inap. Salah satu respon terhadap hospitalisasi yaitu akan terjadinya kecemasan pada anak. Dalam jurnal ini diberikan terapi sebagai pengurangan kecemasan yaitu dengan <i>story telling</i> . Rangsangan cerita naratif dapat terjadi peningkatan dari pelepasan endorfin sehingga memberi suatu distraksi terhadap nyeri maupun rasa cemas. Pada <i>story telling</i> akan terjadi reframing yaitu teknik untuk pengontrolan berpikir dengan merubah terhadap pandangan kearah positif.
4.	Susanti, Amelia, & Safitri Hendika. (2017)	Hospitalisasi pada pasien anak dapat menimbulkan perasaan cemas pada anak prasekolah. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penyebab dari kecemasan yaitu karena beberapa anak tidak memiliki pengalaman perawatan di rumah sakit, sehingga

No.	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang Sedang Direview
		tidak tahu mengenai prosedur tindakan selama hospitalisasi. Dalam penelitian strategi dalam intervensi yang dapat dilakukan yaitu melalui program terapi terhadap anak salah satunya adalah dengan dilakukannya penerapan terapi <i>story telling</i> yang dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pada anak prasekolah.
5.	Renty Fetriani, Dharizal, dan Agung Riyadi (2018)	Anak prasekolah seringkali mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan saat hospitalisasi sehingga muncul respon terhadap hospitalisasi yaitu kecemasan. Salah satu terapi yang dapat diberikan saat yaitu menerapkan <i>story telling</i> . Dalam penelitian ini dengan diberikan terapi <i>story telling</i> /bercerita anak akan melepaskan kecemasan.
6.	Yati, M., Wahyuni, S., & Islaeli, I. (2017)	Hospitalisasi pada pasien anak prasekolah dapat timbul kecemasan. Bagi anak prasekolah, memandang rawat inap sebagai pengalaman yang mengerikan. Selama kecemasan pada anak akan berdampak terhambatnya proses pemulihan anak selama di rumah sakit. Dalam penelitian ini strategi dalam intervensi yang dapat dilakukan yaitu terapi bermain dengan teknik bercerita. Dengan <i>story telling</i> sebuah cerita imajinasi anak di bawah impregnasi cerita, bertanya kembali kepada anak, dan anak memperbanyak informasi yang didapat dari cerita, mampu meningkatkan pola pikir anak dan mengalihkan kecemasan yang didapat akibat hospitalisasi.
7.	Sekhavatpour, Z., Khanjani, N., Reyhani, T., Ghaffari, S., & Dastoorpoor, M. (2019)	Kecemasan sebelum operasi dan anestesi pada anak-anak dapat menyebabkan tekanan mental yang parah dan efek psikologis yang negatif. Pada penelitian ini intervensi yang ditujukan untuk mengurangi kecemasan yaitu salah satunya dengan terapi <i>story telling</i> . <i>Story telling</i> adalah teknik yang sangat berguna dalam komunikasi kesehatan, dan bisa menjadi sesuatu yang berharga bagi anak-anak dan orang tua dalam pengambilan keputusan, mengurangi kecemasan, dan menghemat waktu konseling. Cerita bergambar menyebabkan penurunan yang signifikan dalam persepsi nyeri dan kecemasan.
8.	Salman, H. M., Yayat, S., Dewi, R. S., & Budiman. (2018)	Pada anak yang sedang menjalani hospitalisasi seringkali dapat terjadi kecemasan. Dampaknya ditandai dengan menangis, berteriak, mencari dan memeluk erat orang tua, menarik diri, tidak kooperatif serta menunjukkan tidak mau berinteraksi dengan orang lain atau perawat. Dalam penelitian ini sebagai upaya dalam menurunkan kecemasan yang dialami anak menjalani hospitalisasi dengan strategi terjadinya trauma pada anak prasekolah yaitu dengan menerapkan terapi <i>story telling</i> cerita islam. <i>story telling</i> islam yaitu komunikasi pesan melalui cerita yang mengandung unsur etika, moral, dan nilai agama. Selain dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadian, zikir dan akhlak anak, <i>story telling</i> dapat bermanfaat juga untuk perkembangan bahasa anak meningkat.
9.	Wahid Amer, H., Mohamed Magdi Fakhreldin Mohamed, H., Abdelazem Osman Ali, S., Ahmed Mohamed Souilm, N., & Elsaid Fathi Zaghmir, D. (2021)	Hospitalisasi dapat menyebabkan kecemasan pada banyak anak yang menjalani operasi menimbulkan hasil negatif pada perkembangan fisik, psikologis, perilaku, dan kognitif anak. Intervensi untuk mengurangi tingkat kecemasan dan efek psikologis negatif pada anak-anak dan orang tua mereka sebelum operasi. Pada penelitian ini intervensi yang ditujukan untuk mengurangi kecemasan yaitu salah satunya dengan <i>story</i>

No.	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang Sedang Direview
		<i>telling</i> . Strategi pengajaran intervensi pra operasi ini yaitu untuk mengurangi kecemasan pra operasi pada anak-anak menggunakan intervensi pendidikan sesuai usia sejalan dengan penelitian ini dan menunjukkan bahwa persiapan psikologis anak-anak sebelum operasi adalah cara yang bagus untuk mengurangi kecemasan pra operasi dan gangguan perilaku pasca operasi.
10.	Nurjanah, N., & Fitriani, H. (2019).	Hospitalisasi berdampak pada anak dengan timbulnya reaksi yang dapat mengganggu rutinitas atau kehidupan sehari-hari anak terganggu, bahkan dapat mengurangi kesempatan anak untuk bermain atau berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga anak sangat mungkin mengalami kecemasan. Dalam penelitian ini sebagai upaya dalam menurunkan kecemasan yang dialami anak menjalani hospitalisasi dengan cara meningkatkan respon penerimaan anak terhadap hospitalisasi yaitu dengan terapi cerita spiritual. Intervensi spiritual <i>story</i> merupakan bagian dari intervensi <i>atraumatic care</i> , karena dapat mengurangi trauma atau kecemasan pada anak terhadap persepsi negatif tentang hospitalisasi yang dialami anak, selain itu <i>story telling</i> cerita islam dapat mengkomunikasikan pesan melalui cerita yang mengandung unsur etika, moral, dan nilai agama.

Deskripsi topik skala tingkat kecemasan hospitalisasi dari beberapa artikel yang sudah dianalisis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Deskripsi Topik Skala Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah

No.	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang Sedang Direview
1.	Pawiliyah, P., & Marlenis, L. (2019)	Ketika anak menjalani hospitalisasi dapat terjadi kecemasan, tetapi setelah diberi terapi <i>story telling</i> adanya penurunan kecemasan. Skala kecemasan menggunakan skala <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS) berisi 16 pertanyaan yaitu untuk pengukuran adanya tanda-tanda kecemasan, termasuk kecemasan psikologis dan fisik anak.
2.	Larasaty, F. D., & Sodikin. (2020)	Penelitian ini menggunakan FAS (Facial Anxiety Scale) untuk melakukan survei kuesioner pada skala kecemasan anak. Bagian pertama berisi karakteristik yang diwawancarai, seperti jenis kelamin, usia, posisi anak dalam keluarga, dan jumlah hari pengasuhan, dan bagian kedua berisi kuesioner kecemasan.
3.	Ageng Abdi Putra, Novi Enis Rosuliana, N. A. (2019)	Skala kecemasan yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen kuesioner kecemasan yakni skala kecemasan PAS (<i>Preschool Anxiety Scale</i>). Kuesioner 34 item, indikator sering muncul yakni nomor 11 dan 4. Indikator nomor 11 yaitu apakah takut bertemu atau berbicara dengan orang yang tidak dikenal, dan indikator nomor 4 yakni tegang, gelisah dan mudah marah akibat rasa khawatir, ditunjukkan adanya faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan di lingkungan rumah sakit, tindakan medis, petugas kesehatan, peralatan medis, obat-obatan, bangunan rumah sakit dan bau khas dari rumah sakit.

No.	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang Sedang Direview
4.	Susanti, Amelia, & Safitri Hendika. (2017)	Pada penelitian ini pengukuran kecemasan dengan terapi <i>story telling</i> dilakukan akumulasi form observasi dan wawancara. Dimana dengan <i>story telling</i> adanya penurunan cemas dengan rata-rata kecemasan sedang hingga ringan.
5.	Renty Fetriani, Dharizal, dan Agung Riyadi (2018)	Alat ukur kecemasan anak prasekolah yang digunakan yaitu dengan skala <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS).
6.	Yati, M., Wahyuni, S., & Islaeli, I. (2017)	Skala kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala <i>Spence Children's Anxiety Scale</i> (SCAS). SCAS ini terdiri dari 28 pertanyaan dengan jumlah skor maksimal 112. Dari 28 pertanyaan ini mencakup banyak aspek seperti kecemasan umum, kecemasan sosial, gangguan obsesif-kompulsif, ketakutan akan bahaya fisik, dan kecemasan akibat perpisahan. Hasil pengukuran skala skor tingkat kecemasan anak adalah: ringan (<28), sedang (28-56), berat (57-84) dan sangat parah/panik (>85).
7.	Sekhavatpour, Z., Khanjani, N., Reyhani, T., Ghaffari, S., & Dastoorpoor, M. (2019)	Pengukuran tingkat kecemasan pada anak menggunakan <i>Revised Children's Manifest Anxiety Scale</i> (RCMAS). RCMAS berisi 37 item termasuk 28 item yang mengukur kecemasan, yang dibagi menjadi 3 subskala kecemasan: kecemasan fisiologis, kekhawatiran obsesif, dan pikiran dan ketakutan yang mengganggu.
8.	Salman, H. M., Yayat, S., Dewi, R. S., & Budiman. (2018)	Pengukuran kecemasan anak melalui observasional checklist, jadwal wawancara terstruktur dan perasaan wajah. Kategori pengukuran terdiri dari 14 ciri kecemasan antara lain: anak menangis ketika bertemu petugas kesehatan, anak berteriak atau berteriak menolak berpisah dengan orang tua, anak menolak makan dan minum selama pengobatan, dll.
9.	Wahid Amer, H., Mohamed Magdi Fakhreldin Mohamed, H., Abdelazem Osman Ali, S., Ahmed Mohamed Souilm, N., & Elsaid Fathi Zaghmir, D. (2021)	Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, kuisioner terstruktur oleh peneliti, <i>State-Trait Anxiety Inventory for Children</i> (STAIC), dan <i>Children's Fear Scale</i> (CFS). Skala kecemasan pada penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan yang menanyakan kepada anak-anak bagaimana perasaan mereka pada waktu tertentu. Pernyataan skala dikategorikan di bawah lima subskala (kesedihan, kekhawatiran, ketakutan, ketidakpastian, dan kecemasan).
10.	Nurjanah, N., & Fitriani, H. (2019).	Instrumen penelitian yang digunakan dengan dilakukan melalui observasi dengan skala kecemasan wajah anak <i>Mc. Murty Faces Anxiety Scales</i> dengan skor 0-4. Skala kecemasan wajah menunjukkan berbagai tingkat kecemasan. Skor 0 (tidak ada gambaran kecemasan), skor 1 (cemas ringan), skor 2 (cemas sedang), skor 3 (cemas berat), dan skor 4 (cemas sangat berat).

Deskripsi topik implikasi keperawatan dan peran perawat terhadap kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah dari beberapa artikel yang sudah dianalisis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Deskripsi Topik Implikasi dan Peran Perawat Terhadap Terapi *Story Telling*

No.	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang Sedang Direview
1.	Pawiliyah, P., & Marlenis, L. (2019)	Implikasi keperawatan pada perawat anak sebagai pemberi asuhan keperawatan maka tumbuh kembang anak harus tetap diperhatikan dan memberikan kebutuhan bermain dengan bercerita bagi anak saat dirawat sebagai <i>atraumatic care</i> .
2.	Larasaty, F. D., & Sodikin. (2020)	Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dapat memfasilitasi kegiatan yang dapat menurunkan tingkat kecemasan yang terdapat pada pasien anak prasekolah selama hospitalisasi.
3.	Ageng Abdi Putra, Novi Enis Rosuliana, N. A. (2019)	Perawat dapat menerapkan terapi <i>story telling</i> akan terjadi peningkatan rasa percaya, adanya trust, dan menyampaikan pengetahuan. Peran perawat dalam penerapan <i>Story telling</i> yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan untuk edukasi pada pencegahan penyakit, koping terhadap kesedihan dsb.
4.	Susanti, Amelia, & Safitri Hendika. (2017)	Tingkat kecemasan anak saat hospitalisasi dapat disebabkan dari perawat ataupun tenaga kesehatan lainnya, lingkungan yang asing, atau orang tua yang mendampingi selama perawatan. Hal tersebut perlunya peran perawat serta dukungan orang tua yaitu dengan pemberian informasi terkait tindakan yang membuat anak yakin bahwa hal tersebut tidak perlu ditakuti sehingga tingkat kecemasan anak bisa berkurang salah satunya dengan penerapan terapi <i>story telling</i> .
5.	Renty Fetriani, Dharizal, dan Agung Riyadi (2018)	<i>Story telling</i> digunakan sebagai media komunikasi perawat pada anak prasekolah. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan melakukan sebuah pengkajian pada anak terhadap pikiran dan perasaan anak melalui cara non verbal selama bermain ataupun dengan interaksi anak dengan orang tua maupun teman kelompoknya.
6.	Yati, M., Wahyuni, S., & Israeli, I. (2017)	Peran perawat sebagai pemberi pendidikan kesehatan menerapkan terapi <i>story telling</i> sebagai alat komunikasi untuk anak-anak dengan dasar aplikasi pendidikan dan terapi yang membutuhkan perkembangan pada anak usia prasekolah. terapi <i>story telling</i> diberikan sebanyak 3 kali yaitu pagi, siang, dan malam sebelum tidur selama 20 menit.
7.	Sekhavatpour, Z., Khanjani, N., Reyhani, T., Ghaffari, S., & Dastoorpoor, M. (2019)	Terapi <i>story telling</i> sebelum operasi mungkin dapat meningkatkan keakraban anak dengan lingkungan, mengurangi efek berbahaya dari stres, mengubah sikap anak terhadap lingkungan rumah sakit, pembedahan, dan ruang operasi, dan mengurangi ketakutan dan kecemasan anak. Peran perawat pada sebagai pemberi perawatan yang paling efektif, dapat mengimplementasikan hal tersebut. Terapi <i>story telling</i> diberikan sebanyak 3 kali yaitu pagi, siang, dan malam sebelum tidur selama 30 menit.
8.	Salman, H. M., Yayat, S., Dewi, R. S., & Budiman. (2018)	Perawat memberikan pendidikan kesehatan dengan mengajarkan teknik reframing pada pasien sebagai pengontrolan pikiran yang negatif dengan mengubah ke yang lebih positif. Perubahan yang dilakukan yaitu dengan proses <i>story telling</i> dilakukan melalui alur cerita yang menarik bagi anak. Dalam prosesnya, perawat seolah-olah menasihati tanpa anak merasa ditegur ataupun bahkan dimarahi. Akhirnya, mendengar dan anak-anak merasa nyaman.
9.	Wahid Amer, H., Mohamed Magdi Fakhreldin Mohamed, H., Abdelazem Osman Ali,	Intervensi untuk mengurangi tingkat kecemasan dan efek psikologis negatif pada anak-anak dan orang tua mereka sebelum operasi sangat penting. Strategi perawat dalam pengajaran

No.	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang Sedang Direview
	S., Ahmed Mohamed Souilm, N., & Elsaid Fathi Zaghamir, D. (2021)	intervensi pra operasi untuk mengurangi kecemasan pra operasi pada anak prasekolah menggunakan intervensi pendidikan sesuai usia sejalan dengan penelitian ini dan menunjukkan bahwa persiapan psikologis anak-anak sebelum operasi adalah cara yang bagus untuk mengurangi kecemasan pra operasi dan gangguan perilaku pasca operasi.
10.	Nurjanah, N., & Fitriani, H. (2019).	Masalah kecemasan pada anak jika tidak ditangani dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Perawat yang mengikuti asuhan keperawatan anak dapat melakukan intervensi atraumatic care untuk menurunkan kecemasan pada anak. Agar efektif dan konsisten dalam pelaksanaan intervensi tersebut, pihak rumah sakit perlu melakukan kajian tentang pentingnya intervensi tersebut, dengan mengembangkan standar operasional prosedur cerita spiritual di ruang rawat inap anak, untuk memfasilitasi pelaksanaan intervensi cerita spiritual. Terapi <i>story telling</i> diberikan selama 20 menit.

Hasil penelitian studi sebelum dilakukan *story telling* dari artikel yang sudah dianalisis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Hasil Penelitian Studi Sebelum *Story Telling*

No.	Jurnal	Hasil Penelitian	Persentase Skala Tingkat Kecemasan				<i>p value</i>
			Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Tingkat Panik	
1.	Pawiliyah, P., & Marlenis, L. (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> kecemasan anak berada pada rentang cemas sedang hingga berat.	-	15%	85%	-	<i>p-value</i> 0,000 <0,05
2.	Larasaty, F. D., & Sodikin. (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> kecemasan anak berada pada rentang cemas sedang hingga tingkat panik/sangat berat.	-	36,7%	50,0%	13,3%	(<i>p-value</i> 0,0001 < 0,05).
3.	Ageng Abdi Putra, Novi Enis Rosuliana, N. A. (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi	10%	17%	73%	-	Hasil uji wilcoxon $p=0,000$ ($p<0,05$),

No.	Jurnal	Hasil Penelitian	Persentase Skala Tingkat Kecemasan				<i>p value</i>
			Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Tingkat Panik	
		<i>story telling</i> kecemasan anak berada pada rentang cemas sedang hingga berat.					dan Ha diterima.
4.	Susanti, Amelia, Safitri & Hendika. (2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> kecemasan anak berada pada rentang cemas sedang hingga berat.	-	60,0%	40,0%	-	Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai <i>p value</i> = 0,007 (<i>p</i> <0,05).
5.	Renty Fetriani, Dharizal, dan Agung Riyadi (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> kecemasan anak berada pada rentang cemas berat.	Sebelum dilakukan terapi bermain bercerita 28,00 dengan kecemasan berat.				Hasil uji statistik menunjukkan nilai <i>p value</i> =0,001.
6.	Yati, M., Wahyuni, S., & Islaeli, I. (2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> kecemasan anak berada pada rentang cemas ringan hingga berat.	6,7%	80%	13,3%	-	Uji wilcoxon menunjukkan <i>p-value</i> 0,003 (<0,05)
7.	Sekhavatpour, Z., Khanjani, N., Reyhani, T., Ghaffari, S., & Dastoorpoor, M. (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> kecemasan anak berada pada rentang cemas berat hingga panik.	-	-	70%	30%	<i>p-value</i> 0,001 (< 0,05).
8.	Salman, H. M., Yayat, S., Dewi, R. S., & Budiman. (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> kecemasan anak berada pada	-	-	60%	40%	Nilai uji statistik <i>p-value</i> 0,001 (<0,05)

No.	Jurnal	Hasil Penelitian	Persentase Skala Tingkat Kecemasan				<i>p value</i>
			Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Tingkat Panik	
		rentang cemas berat hingga panik.					
9.	Wahid Amer, H., Mohamed Magdi Fakhreldin Mohamed, H., Abdelazem Osman Ali, S., Ahmed Mohamed Mohamed Souilm, N., & Elsaid Fathi Zaghmir, D. (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> kecemasan anak berada pada rentang cemas sedang hingga berat.	-	83%	7%	10%	<i>p value</i> <0.001 (<0,05)
10.	Nurjanah, N., & Fitriani, H. (2019).	Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> kecemasan anak berada pada rentang kecemasan yang parah.	Sebelum dilakukan terapi <i>story telling</i> , skor 3 menunjukkan bahwa anak memiliki kecemasan yang parah.				Hasil uji statistik diperoleh nilai <i>p value</i> 0,001.

Hasil penelitian studi setelah dilakukan *story telling* dari beberapa artikel yang sudah dianalisis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Hasil Penelitian Studi Setelah *Story Telling*

No.	Jurnal	Hasil Penelitian	Persentase Skala Tingkat Kecemasan				<i>p value</i>
			Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Tingkat Panik	
1.	Pawiliyah, P., & Marlenis, L. (2019)	Penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh terapi bermain <i>story telling</i> terhadap skor kecemasan hopitalisasi anak usia prasekolah.	-	60%	40%	-	<i>p-value</i> 0,000 <0,05
2.	Larasaty, F. D., & Sodikin.	Penelitian ini menunjukkan	86,6%	10,0%	3,3%	-	(<i>p-value</i> 0,0001

No.	Jurnal	Hasil Penelitian	Persentase Skala Tingkat Kecemasan				<i>p value</i>
			Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Tingkat Panik	
	(2020)	hasil adanya pengaruh terapi bermain <i>story telling</i> dengan media <i>hand puppet</i> pada anak prasekolah terhadap kecemasan saat rawat inap.					< 0,05).
3.	Ageng Putra, Enis Rosuliana, N. A. (2019)	Abdi Novi N. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh terapi dongeng terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah.	13%	67%	3%	-	Hasil uji wilcoxon $p=0,000$ ($p<0,05$), dan H_a diterima.
4.	Susanti, Amelia, Safitri Hendika. (2017)	& Hasil penelitian pada 10 orang responden setelah dilakukan pemberian terapi <i>story telling</i> terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi anak prasekolah dengan menunjukkan tingkat kecemasan rendah sehingga adanya pengaruh <i>story telling</i> terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUP Dr.M.DJAMIL Padang.	80,0%	20,0%	-	-	Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai $p value = 0,007$ ($p<0,05$).
5.	Renty Fetriani,	Hasil penelitian ini menunjukkan	Setelah dilakukan	21,77	dengan kategori kecemasan sedang.		Hasil uji statistik menunjukkan

No.	Jurnal	Hasil Penelitian	Persentase Skala Tingkat Kecemasan				<i>p value</i>
			Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Tingkat Panik	
	Dharizal, dan Agung Riyadi (2018)	rata-rata perbedaan kecemasan pada anak sebelum dan setelah terapi <i>story telling</i> bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) akibat hospitalisasi.					nilai <i>p value</i> =0,001.
6.	Yati, M., Wahyuni, S., & Islaeli, I. (2017)	Penelitian ini menunjukkan hasil efek yang signifikan secara statistik dari <i>story telling</i> pada tingkat kecemasan pada anak prasekolah.	60%	40%	-	-	Uji wilcoxon menunjukkan <i>p-value</i> 0,003 (<0,05)
7.	Sekhvatpour, Z., Khanjani, N., Reyhani, T., Ghaffari, S., & Dastoorpoor, M. (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca buku animasi bergambar dapat efektif dalam mengurangi kecemasan dan gangguan perilaku pada anak-anak setelah operasi.	30%	70%	-	-	<i>p-value</i> 0,001 (< 0,05).
8.	Salman, H. M., Yayat, S., Dewi, R. S., & Budiman. (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dalam penurunan skor level kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi.	40%	60%	-	-	Nilai uji statistik <i>p-value</i> 0,001 (<0,05)

No.	Jurnal	Hasil Penelitian	Persentase Skala Tingkat Kecemasan				<i>p value</i>
			Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	Tingkat Panik	
9.	Wahid Amer, H., Mohamed Magdi Fakhreldin Mohamed, H., Abdelazem Osman Ali, S., Ahmed Mohamed Souilm, N., & Elsaid Fathi Zaghmir, D. (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh terapi <i>story telling</i> terhadap penurunan level kecemasan pada anak prasekolah sebelum operasi.	63%	27%	10%	-	<i>p value</i> <0.001 (<0,05)
10.	Nurjanah, N., & Fitriani, H. (2019).	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh intervensi bercerita spiritual terhadap kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Setelah intervensi, rata-rata skor kecemasan anak adalah 1,5 dengan skor terkecil adalah 0 (tidak cemas) dan skor terbesar adalah 2 (cemas ringan).	Setelah intervensi, rata-rata skor kecemasan anak adalah 1,5 dengan skor terkecil adalah 0 dan skor terbesar adalah 2 dengan cemas ringan.	rata-rata skor adalah 1,5 dengan skor terkecil adalah 0 dan skor terbesar adalah 2		Hasil uji statistik diperoleh nilai <i>p value</i> 0,001.	